# AL-Galam

#### **VOLUME 26 NOMOR 2 NOVEMBER 2020**

MEMBANGUN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI AGAMA PADA MASYARAKAT PERBATASAN DI SEBATIK TENGAH

Sabara

AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BAGI NON MUSLIM: STUDI EMPIRIK KEBIJAKAN DAN MODEL PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

Hadi Pajarianto dan Muhaemin

SIKAP DAN PERILAKU BERAGAMA ALUMNI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (PPMWI) KEBARONGAN BANYUMAS

Supriyanto dan Hendri Purbo Waseso

DINAMIKA KALENDER HIJRIAH DALAM QANUN SYARIAT ISLAM PROVINSI ACEH

Ismail dan Bastiar

PEMBELAJARAN JARAK JAUH SEBAGAI HABITUS BARU DALAM EKOSISTEM PENDIDIKAN DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Muhammad Rais

DINAMIKA KEBANGSAAN MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA-PAPUA NUGINI DI MUARA TAMI JAYAPURA

Muh. Irfan Syuhudi

POTRET ORGANISASI TAREKAT DAN DINAMIKANYA DI SULAWESI BARAT

Mukhlis Latif dan Muh. Ilham Usman

AWA ITABA LA AWAI ASSANGOATTA: APLIKASI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL TO WOTU

Muhammad Sadli Mustafa

THE BIOGRAPHY
OF PUANG MASSER AND HIS PAPERS

Idham

RELASI TAUHID DAN POLITIK PADA MASYARAKAT BONE

Abul Khair, A. Qadir Gassing, HT., Usman Jafar, dan Andi Aderus

KOMPARASI MODERASI KEBERAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO DAN IAIN PALU

Nurhayati dan Suhardin

TULANG PUNGGUNG DIPUNGGUNGI: PECAH KONGSI NU-MASYUMI JELANG PEMILU 1955

Idwar Anwar

MENJAHIT BENANG MERAH NARASI SEJARAH ISLAM DOMPU

Ni Putu Eka Juliawati, Abu Muslim, Luh Suwita Utami

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN

Sarifa Suhra dan Rosita

STRATEGI DI KOMUNITAS BARU: KECERDASAN BUDAYA KIAI MOJO MENDIRIKAN KAMPUNG JAWA TONDANO

Kamajaya Al-Katuuk

ANREGURUTTA HM. YUNUS MARTAN: SOSOK PANRITA PEMBAHARU

Husnul Fahimah Ilyas



# KEMENTERIAN AGAMA RI BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA MAKASSAR

Jurnal A**L-Qalam** 

VOLUME 26

NOMOR 2

Halaman 221 - 424 Makassar November 2020 ISSN 0854 - 1221 E-ISSN 2443 - 2288

TERAKREDITASI - SINTA 2

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset, dan Pengembangan Kemenristek Dikti RI Nomor 10/E/KPT/2019 Tanggal 4 April 2019



# PERINGKAT AKREDITASI SINTA 2

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset, dan Pengembangan Kemenristek Dikti RI Nomor 10/E/KPT/2019 Tanggal 4 April 2019 Tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2019



BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA MAKASSAR 2020

# **AL-Qalam**

# Volume 26 Nomor 2 November 2020

Jurnal Al-Qalam adalah jurnal yang diterbitkan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, dengan tujuan menyebarluaskan informasi tentang perkembangan ilmiah keagamaan di Indonesia, khususnya Kawasan Timur Indonesia, meliputi; Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur dan Khazanah Keagamaan. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini berasal dari hasil penelitian dan kajian ilmiah yang dilakukan oleh Peneliti, Akademisi, maupun Pemerhati keagamaan. Terbit pertama kali tahun 1990 dengan frekuensi dua kali dalam setahun pada bulan Juni dan November.

#### Penanggung Jawab:

Dr. H. Saprillah, S. Ag., M.Si.

#### Redaktur Ahli:

Prof. Dr. H. Hamdar Arraiyyah, M.Ag.

# Pemimpin Redaksi:

Prof. Dr. H. Idham, M.Pd.

# Sekretaris Redaksi:

Abu Muslim, SH.I., MH.I.

# Anggota/Editor:

Dr. Muhammad Rais, M.Si.
Dr. Syamsurijal, S.Ag., M.Si.
Husnul Fahimah Ilyas, S.Pd., MA.Hum.
Baso Marannu, S.Pd., MM.
Muh. Irfan Syuhudi, S.Sos., M.Si.
Muh. Subair, SS, MA.
Asnandar Abubakar, ST.
Sitti Arafah, S.Ag., M.Pd.
Dra. Hj. Nelly, MM.

#### Mitra Bestari:

Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, MA.
(UNDIP Semarang).
Prof. Dr. H. Imam Tholhah, MA.
(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).
Prof. Dr. H. Koeswinarno
(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).
Prof. Dr. H. Marzani Anwar
(Balai Litbang Agama Jakarta)
Prof. Dr. Waseno
(Universitas Negeri Semarang)

Prof. Dr. Dwi Purwoko (LIPI).

Prof. Dr. Oman Fathurahman (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ).

Nurman Said, Ph.D, MA

(UIN Alauddin Makassar).

Prof. Dr. Muhammad Adlin Sila, Ph.D.

(Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI).

Dr. Hj. Ulfiani Rahman, Ph.D.

(UIN Alauddin Makassar).

Wahyuddin Halim, MA., Ph.D.

(UIN Alauddin Makassar)

Dr. Muhaimin, M.Th.I.

(UIN Alauddin Makassar)

Dr. Muhammad Yaumi, M. Ag.

(UIN Alauddin Makassar)

# Kesekretariatan/Administrasi:

Nasrun Karami Alboneh, S.Ag.
Amir Alboneh, S.Ag.
Asnianti, S.Sos.
H. Nazaruddin Nawir, S.Kom
Amru Ichwan Alwy, S.IPI.
Azruhyati Alwy, SS.
Nasri, S.Sos.
Zakiyah, SE

# Lay Out & Cover Desain:

Fauzan Ariwibowo, SH.

Redaksi Jurnal Al-Qalam: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar

Alamat: Jl. AP. Pettarani No. 72 Makassar Telepon/Fax: (0411) 452952 – (0411) 452982

Email: alqalamjurnal@gmail.com

Website: http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam



Volume 26 Nomor 2 November 2020 Hal. 221 - 424

1.	MEMBANGUN SEMANGAT KEBANGSAAN MELALUI AGAMA PADA MASYARAKAT PERBATASAN DI SEBATIK TENGAH	
	Sabara	221-236
2.	AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BAGI NON MUSLIM: STUDI EMPIRIK KEBIJAKAN DAN MODEL PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO	
	Hadi Pajarianto dan Muhaemin	237-244
3.	SIKAP DAN PERILAKU BERAGAMA ALUMNI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMIYAH (PPMWI) KEBARONGAN BANYUMAS Supriyanto dan Hendri Purbo Waseso	245-254
		275-257
4.	DINAMIKA KALENDER HIJRIAH DALAM QANUN SYARIAT ISLAM PROVINSI ACEH Ismail dan Bastiar	255-266
5.	PEMBELAJARAN JARAK JAUH SEBAGAI HABITUS BARU DALAM EKOSISTEM PENDIDIKAN DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR	
	Muhammad Rais.	267-280
6.	DINAMIKA KEBANGSAAN MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA-PAPUA NUGINI DI MUARA TAMI JAYAPURA	
	Muh. Irfan Syuhudi	281-294
7.	POTRET ORGANISASI TAREKAT DAN DINAMIKANYA DI SULAWESI BARAT Mukhlis Latif dan Muh. Ilham Usman	295-306
8.	AWA ITABA LA AWAI ASSANGOATTA: APLIKASI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI KEARIFAN LOKAL TO WOTU  Muhammad Sadli Mustafa	307-318
9.	THE BIOGRAPHY OF PUANG MASSER AND HIS PAPERS	00, 010
٠.	Idham	319-326
10	. RELASI TAUHID DAN POLITIK PADA MASYARAKAT BONE	
10	Abul Khair, A. Qadir Gassing, HT., Usman Jafar, dan Andi Aderus	327-338
11	KOMPARASI MODERASI KEBERAGAMAAN MAHASISWA UNIVERSITAS TADULAKO DAN IAIN PALU	
	Nurhayati dan Suhardin	339-352
12	TULANG PUNGGUNG DIPUNGGUNGI: PECAH KONGSI NU-MASYUMI JELANG PEMILU 1955	
	Idwar Anwar	353-368
13	. MENJAHIT BENANG MERAH NARASI SEJARAH ISLAM DOMPU	
	Ni Putu Eka Juliawati, Abu Muslim, Luh Suwita Utami	369-386
14	. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE	
	PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN	
	Sarifa Suhra dan Rosita.	387-400
15	. STRATEGI DI KOMUNITAS BARU: KECERDASAN BUDAYA KIAI MOJO MENDIRIKAN KAMPUNG JAWA TONDANO	
	Kamajaya Al-Katuuk.	401-410
16	. ANREGURUTTA HM. YUNUS MARTAN: SOSOK PANRITA PEMBAHARU	
	Husnul Fahimah Ilvas	411-424



# Volume 26 Nomor 2 November 2020 ISSN 0854-1221 / E-ISSN 2443-2288

#### PENGANTAR REDAKSI

Salam Kebajikan,

Puji Syukur Kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa. Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Volume 26 Nomor 2 Tahun 2020 akhirnya kembali hadir di tengah-tengah para Pembaca Jurnal Al-Qalam yang budiman. Kehadiran 16 tulisan ini tentunya telah menjadi bagian dari komitmen kami untuk senantiasa menghadirkan tulisan-tulisan bermutu dengan senantiasa memerhatikan kedalaman substansial dalam kaitannya dengan topik-topik keberagamaan yang kontekstual dan peka zaman.

Meski Bangsa Indonesia di tahun 2020 ini masih dalam suasana Covid-19, namun bukan berarti hal tersebut menjadi halangan anak bangsa untuk menghasilkan karya-karya terbaru dan terbaiknya untuk mengisi tatanan kehidupan baru sebagai bagian dari nutrisi keilmuan, yang dalam konteks yang lebih luas dapat menjadi bagian dari penambah imunitas keilmuan kita semua.

Segmen yang kami hadirkan semoga dapat menjadi referensi ilmiah pada tahun pandemi ini. Kami juga menyadari bahwa dalam setiap sistem korespondensi dan proses sirkulasi Jurnal Al-Qalam Volume 26 Nomor 2 ini, tentu di sana-sini masih terdapat kekurangan, tapi kami mengedepankan prinsip pengabdian tanpa batas berbasis Ikhlas Beramal, Alhamdulillah semua tantangan dapat dilewati.

Ada ragam penyesuaian yang akhirnya dijalankan demi terbitnya edisi ini, tentu dengan senantiasa menjalankan dan mematuhi seluruh aspek protokol Covid-19. Olehnya itu, kami berharap bahwa tulisan yang kami sajikan ini bisa diterima dengan baik dan dapat turut andil dalam menambah khazanah keilmuan kita semua, khususnya di bidang kajian keagamaan.

Semoga Persembahan Tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Rahayu Rahayu Rahayu.* 

Selamat membaca!

Makassar, 1 November 2020

Pemimpin Redaksi

#### ANREGURUTTA H.M. YUNUS MARTAN: SOSOK PANRITA PEMBAHARU

#### ANREGURUTTA H.M. YUNUS MARTAN: THE FIGURE OF REFORMER

# Husnul Fahimah Ilyas

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Jl. A.P. Pettarani No.72 Makassar Email: husnullitbang@gmail.com

Naskah diterima 27 Juli 2020, Naskah direvisi 30 September 2020, Naskah disetujui 4 Oktober 2020

#### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan kehidupan dan peranan penting K.H. M. Yunus Martan dalam mengembangkan Pondok Pesantren As'adiyah. Bertujuan mengulas identitas pribadi, pendidikan, aktivitas dan peranannya dalam mengembangkan Pondok Pesantren As'adiyah. Menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan ini dengan cara menyusun dan mendeskripsikan kehidupan dan peranan KH. Yunus Martan dalam pengembangkan pendidikan dan dakwah di Wajo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara studi pustaka, dan dokumen yang berkaitan ulama yang disasar. Setelah data terkumpul dilakukan analisis kualitatif deskreptif dalam bentuk narasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa peran dan aktivitas Anregurutta Yunus Martan dalam kegiatan sosial dan pendidikan sangat aktif. Hal ini dibuktikan dalam kepemimpinannya dari tahun 1953 bersama dengan Anregurutta H.Daud Ismail dan kepemimpinan tunggalnya dari tahun 1961-1968, Anregurrutta H. Muhammad Yunus memperlihatkan prestasi yang cemerlang dengan perubahan-perubahan yang dilakukan pada masanya, di antaranya, perubahan dalam birokrasi dan model kurikulum di Pondok As'adiyah dan menyesuaikan dengan kurikulum pemerintah, namun muatan ilmu agamanya masih tetap dominan. Memanfaatkan radio sebagai media dakwah yang dapat dijangkau tidak terbatas audiensnya. Memperhatikan pendidikan bagi kaum perempuan dan membuka ruang di Pesantren As'adiyah menerima santriwati pada semua jenjang. Peningkatan dalam bidang ekonomi dan sosial dengan cara mendirikan koperasi, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), Poliklinik Kesehatan, Badan Wakaf.

Kata Kunci: ulama pembaharu, peran ulama, pendidikan di pesantren.

#### Abstract

This research describes the life and important role of K.H.M. Yunus Martan in As'adiyah Islamic Boarding School development, the aim of this study to review personal identity, education, activities and his role in developing the As'adiyah Islamic Boarding School. Using qualitative descriptive research methods, this is done by compiling and describing the life and role of KH. Yunus Martan in developing education and preaching at Wajo regency. Data collection techniques were carried out by means of observation, literature study interviews, and documents related to the targeted ulama. After the data was collected, descriptive qualitative analysis was carried out in the form of a narrative. The results of this study indicate that the role and activities of Anregurutta Yunus Martan are strongly active and deep in social and educational activities. This was evidenced in his leadership from 1953 along with Anregurutta H. Daud Ismail and his single leadership from 1961-1968, Anregurrutta H. Muhammad Yunus showed brilliant achievements with the changes he made during his leadership time. Including bureaucracy and the curriculum changes at Pondok As'adiyah and adjusted to the government curriculum, however, the content of religious knowledge was still dominant. Using the radio, the media of preaching that can be reached is not limited to the audience. Paying attention to education for women and opening up space in the As'adiyah to accept santriwati at all levels. Improvement in fields Improvement in the economic and social fields by establishing cooperatives, Maternal and Child Health Centers (BKIA) in social sector, Health clinic, Charity and donation organization (waqf), and many more.

Keywords: reformer ulama, ulama role, education on boarding school.

#### **PENDAHULUAN**

uru atau pengajar yang mumpuni dalam bidang agama Islam secara mendalam, secara umum dikategorikan sebagai ulama (Max Weber, 1964: XXXV). Pemaknaan ulama sebagai guru yang mengajarkan ilmu agama berdasarkan beberapa kriteria yang melekat, seperti akhlaknya menjadi teladan, kapasitas keilmuan yang mendalam, dan pengamalan keilmuannya (Ahmad, 2009: 177-361).

Shihab, mengategorikan tugas utama yang harus dijalankan dan diamalkan ulama sesuai dengan tugasnya, wakil nabi dimuka bumi dalam mengembangkan Kitab Suci: Pertama, tablig dengan cara menyampaikan kedua, menyampaikan ajaran-ajarannya; ajaran-ajaran ke umat dengan baik; ketiga, memutuskan suatu perkara atau problem yang dihadapi oleh umat; keempat, memberikan teladan pengamalan. Tugas-tugas ulama inilah yang harus dilakukan, sehingga tidaklah ringan tugas yang dipikulnya. Berkewajiban menyampaikan segala sesuatu yang tersurat dan tersirat dalam Al-Our'an. sebagai suatu kewajiban. Bukan hanya memberi penjelasan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi umat, namun juga memberi pencerahan dan pemecahan terhadap problem yang dihadapi umat berdasarkan pada Al-Qur'an (1996: 385).

Dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia ulama telah tampil bersama pemimpin lainnya dalam perjuangan bangsa Indonesia. Mereka bukan hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi banyak tampil sebagai pemimpin di bidang ekonomi, politik, membangun harmonisasi bangsa, bahkan tidak kurang ulama yang tampil mengangkat senjata melawan Pemerintah Penjajah. Fakta sejarah ini membuktikan besarnya peran yang telah dimainkan oleh ulama dalam kehidupan umat dan bangsa (Anwar dan Muhammad Afdillah, 2016: 80-95). Keistimewaan ini juga terlihat pada fungsi ulama berhubungan dengan dunia luar. Dalam konteks inilah ulama Clifford Geertz menyebutnya "cultural brokers". Operasionalisasinya menghibahkan melayani umat dalam aspek pendidikan, keagamaan, sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya. Sehingga ulama menjadi aktor utama dalam sejarah kehidupan umat dalam berbagai aspek, baik di tingkat nasional maupun di tingkat lokal.

Seperti halnya Al-Alimul Allamah Anregurutta (AG) H. M. As'ad. (Masyarakat Bugis menyebutnya Anregurutta Puang Aji Sade'). As'ad kelahiran Mekkah. Ayahnya seorang putra Bugis bernama Syekh H. Abd. Rasyid, telah lama bermukim di Makkah al-Mukarramah. Ibunya adalah putri H. Abd. Rahman yang Guru Terru al-Bugisiy. yang cukup dikenal pada zamannya, bernama Hj. St. Saleha. Pada usia 21 tahun, sekitar akhir tahun 1347 H/1928 M, As'ad banyak mendengar informasi soal perilaku keagamaan yang terjadi di Tanah Bugis. Orang-orang Bugis giat melakukan berbagai bid'ah dan khurafat. Informasi ini, berasal dari orang-orang Bugis yang sedang melakukan ibadah haji. Inilah yang mendorong As'ad ke tanah kelahiran leluhurnya untuk berdakwah, mengajarkan tata cara berislam kepada masyarakat, dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya.

Langkah pertama yang dilakukan As'ad setelah tiba di Sengkang. Ia membuka pengajian kitab di rumah kediamannya. Kemudian berkembang pesat menjadi al-Madrasah al-Arabiyyah al-Islamiyyah (MAI) atas bantuan Petta Arung Matoa Wajo, Andi Oddang, dan beberapa tokoh masyarakat Wajo, yaitu AG H. M. As'ad, H. Donggala, La Baderu, La Tajang, Asten Pensiun, serta Guru Maudu. Semua kegiatan persekolahan ini dipimpin langsung oleh AG H. M. As'ad, dibantu oleh dua orang ulama besar, yaitu Sayid Abdullah Dahlan garut, yang pernah menjadi Mufti Besar Madinah Munawwarah, dan Syekh Abdul Jawad Bone.

Ia juga dibantu oleh murid-murid senior beliau seperti AG H. Daud Ismail, dan almarhum AG H. Abd. Rahman Ambo Dalle. Pengajian halakah (pesantren) yang diadakan setiap setelah Shalat Subuh, setelah Shalat Azhar, dan setelah Shalat Magrib, yang semula diadakan di rumah AG H. M. Asʻad, dipindahkan kegiatannya ke Mesjid Jami Sengkang. Namun yang paling keras mendatangkan Kiai Haji Muhammad As'ad ialah Kiai Haji Ambo Emme, yang lebih dulu telah merintis pendidikan di rumahnya sendiri (Taufik Abdullah, 1983: 289).

Pesantren dan madrasah yang didirikan dan dibina AG H. M. As'ad itulah yang menjadi cikal bakal Pondok Pesantren **As**'adiyah sekarang. yang menelurkan beberapa alumni yang menjadi ulama dan pemimpin di masyarakat, bahkan membentuk pula jaringan ulama yang mendirikan pesantren di Sulawesi Selatan diantaranya: Anregurutta H. Ambo Dalle yang merintis Pondok Pesantren DDI Mangkoso, Anregurutta H. Daud Ismail yang merintis Pondok Pesantren Yasrib Soppeng, Anregurutta H. Pabbaja yang merintis dan memimpin Pondok Pesantren Al-Furqan Parepare, Anregurutta Yunus Martan dan Anegurutta Malik memimpin dan mengurus pesantren yang ada di Belawa, Anregurutta H. Muhammad Lanre Said Tahfiz, Pondok Pesantren 77 Bone, Anregurutta H.Amberi Pesantren Said, Pondok Mangkoso, Anregurutta H.Marzuki Hasan, Pondok Pesantren Darul Istigamah Maros, Anregurutta H. Muin Yusuf, mendirikan dan membina Pondok Pesantren Al-Urtat Al-Wutsqah di Sidrap, serta Anregurutta H. Kadir Khalid, mendirikan dan membina MAI Makassar.

Selain itu terdapat pula murid langsung Anregurutta As'ad yang melanjutkan kepemimpinannya dalam mengembangkan pesantren yaitu K.H.M. Yunus Martan. Peranan K.H.M. Yunus Martan dalam mengembangkan Pondok Pesantren As'adiyahlah yang menjadi fokus utama permasalahan penelitian ini. Adapun penelitian ini, bagaimana latar belakang kehidupan dan peranan K.H.M. Yunus Martan dalam mengembangkan Pesantren As'adiyah? Tujuan penelitian Bertujuan mengulas K.H.M. Yunus Martan yang meliputi identitas pribadi, pendidikan, aktivitas dan peranannya dalam mengembangkan Pondok Pesantren As'adiyah.

#### TINJAUAN PUSTAKA

Informasi mengenai kajian ulama, telah banyak yang menulis baik secara tuntas (panjang) maupun ringkas (dalam bentuk ensiklopedi) diantaranya: Bibit Suprapto "Ensiklopedi Ulama Nusantara Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara", terdapat 157 entri ulama di Nusantara, secara periodisasi, ulama yang berkiprah di tengah masyarakat dalam bidang

pembinaan umat, pendidikan, ekonomi, dan yang terlibat dalam memperjuangkan Indonesia baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Hal yang sama yang dilakukan oleh MUI Sulawesi Selatan, yang menulis tentang Biografi 14 Ulama Sulawesi Selatan yang dimuat dalam buku Ulama Sulawesi Selatan: Biografi Pendidikan dan Dakwah. Sedangkan tulisan mengenai AGH. Daud Ismail dan 12 ulama lainnya diulas tuntas oleh Abd. Kadir Ahmad dalam karyanya Ulama Bugis.

AGH. Daud Ismail dikupas pula dalam Buah Pena Sang Ulama, beserta ulama lainnya yang berasal dari Mandar: Annangguru Muhammad Shaleh, Sengkang: Hamzah Manguluang, Soppeng: K.H.Muhammad Abduh Pabbajah, Balikpapan: Ast.Abdullah Said, dan Samarinda: KH.Dja'far Sabran. Penulisan biografi mengenai ulama Sulawesi Selatan diulas pula oleh Waspada Santing dkk "Ulama Perintis: Biografi Mini Ulama Sulawesi Selatan" dalam buku ini membahas lima ulama tersohor di Sulawesi Selatan yaitu Muhammad As'ad, Abdurrahman Ambo Dalle, Abdul Djabbar Asyiry, Ahmad Marzuki Hasan, dan Abdul Muin Yusuf.

Jajat Burhanuddin, di dalamnya mempublikasi beberapa ulama (perempuan) diantaranya Rahmah el-Yunusiah: pelopor pendidikan perempuan, Nyai Ahmad Dahlan: Penggerak perempuan Muhammadiyah, Sholihah A.Wahid Hasyim: Teladan kaum perempuan nahdliyin, Prof. Dr. Zakiah Darajat: pendidik dan pemikir, Syuryani Tahir: perintis perempuan, pengajian Tutty Alawiyah: Pengembang masyarakat lewat majelis taklim, Aisyah Aminy: aktivis politik di partai Islam, Hj.Hadiyah Salim:Pejuang sosial keagamaan, Rofiqoh Darto Wahab: Qariah dan seniman kasidah, Lutfiah Sungkar: mubalig keluarga muslim, Ny.Hj.Chamnah: tokoh perempuan tarekat Tijanniyah, dan Hi.Nonoh Hasanah: perintis pesantren putri di Jawa Barat.

Beberapa tulisan yang telah dikemukakan sebelumnya, masih terbatas masih banyak ulama yang belum terungkap. Karena itu masih diperlukan penyusunan biografi ulama lebih lanjut, ulama yang sudah dikemukakan dalam buku ini tidak dibahas ulang, tetapi menitik beratkan ulama-ulama yang belum terpublikasi dalam sebuah tulisan.

Penelitian dan kajian yang berkaitan tokoh agama dan ulama di Indonesia telah banyak dilakukan oleh kalangan peneliti dan akademisi dengan pendekatan dan teori keilmuan yang berbeda sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Hasil dari penelitian dan kajian tersebut telah membuktikan peranan tokoh agama dan ulama, berada pada posisi terpenting dalam perkembangan tradisi keilmuan, dakwah, transmisi keilmuan, pertumbuhan lembaga keagamaan, perubahan sosial budaya, serta pembentukan corak pemikiran masyarakat pada zamannya.

Selain itu ulama juga memiliki peranan penting dalam mengisi pembentukan karakter bangsa, perjuangan kemerdekaan, perkembangan politik, dan perkembangan wacana keagamaan. tersebut dapat disimak dalam berbagai sumber khususnya buku biografi ulama yang telah terpublikasi. Namun tidak semua tokoh atau ulama yang mempunyai peranan yang penting kita kenali. Terkadang dalam satu kajian atau penulisan terdapat celah dalam menulis sosok ulama, misalnya penulisan biografi tidak dilakukan secara tuntas, hanya terfokus pada satu segmen, atau penulisan tentang ulama tersebut telah dilakukan akan tetapi bisa saja, ditulis ulang dengan paradigma yang berbeda. Dalam konteks ini peranan Anregurutta Muhammad Yunus Martan dilakukan.

# METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan ini dengan cara menyusun dan mendeskripsikan kehidupan dan peranan KH. Yunus Martan dalam pengembangkan pendidikan dan dakwah di Wajo.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi kehidupan keberagamaan masyarakat pada lingkungan ulama yang diteliti. Melakukan wawancara dengan kerabat. santri, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus pondok pesantren As'adiyah yang memilik informasi berharga dan mengetahui tentang peranan K.H.M. Yunus Martan. Selanjutnya melakukan studi pustaka dan dokumen yang berkaitan ulama yang disasar. Setelah data terkumpul dilakukan analisis kualitatif deskriptif dalam bentuk narasi.

#### **PEMBAHASAN**

# Tapak Tilas Anregurutta Muhammad Yunus Martan

Muhammad Anregurutta Martan tidak secara tiba-tiba menyandang gelar Anregurutta, banyak tahapan proses dan tahapan yang telah dilalui oleh putra AGH. Martan. Yunus dilahirkan di Wattang Desa Lempangeng Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Tepatnya pada hari Jumat tanggal 28 Muharram 1332 H atau 1914 Masehi. Ayahnya seorang bernama AGH. Martan seorang qadhi vang arif dan terkenal di kampung Belawa. ayah Yunus dijuluki sebagai Kadhi coa atau kadhi yang pertama di Belawa. Sedangkan ibunya bernama Hj. Tarinpung (Hj. Shafiah-Istri kedua AGH. Martan) yang berasal dari Kabupaten Soppeng. Dari sisi ekonomi Martan termasuk golongan yang berada, hal ini dibuktikan kemampuannya dalam membayar ongkos perjalanan haji ke Mekah sebanyak tujuh kali.

Yunus Martan bukanlah anak tunggal, melainkan ayahnya yang bernama Martan awalnya menikah dengan Isainah dan dikaruniai seorang anak yang bernama I Dahalang namun tidak beberapa lama anak dan istri Martan meninggal dunia. Sepeninggal istrinya, Martan menikah lagi dengan perempuan asal Soppeng Hj. Tarippung pada tahun 1920 M dari hasil pernikahannya ini dikaruniai dua orang anak yaitu Muhammad Yunus Martan dan Abdul Halim. Tidak berapa lama istri kedua Martan meninggal dunia, kemudian menikah lagi dengan seorang perempuan yang bernama Jamilah dari kampung Lautan Desa Menge Belawa, dari pernikahan Martan dan Jamilah lahirlah empat orang anak yaitu Napisah, Subaedah, Abdullah Martan, dan Asmah.

Perjalanan Yunus tidak serta merta menyandang predikat *Anregurutta* (istilah kiai dalam masyarakat Bugis). Namun Yunus diterpa dan terus diterpa hingga mencapai predikat tersebut. Yunus pertama kali diterpa oleh ayahnya. Sebelum Yunus bermukim di Mekah.

AGH. Martan yang aktif mengadakan pengajian di kampungnya membimbing langsung anaknya dalam mendalami ilmu agama, selain itu Yunus aktif mengikuti kegiatan pengajian dan dzikir yang dilakukan oleh ayahnya. Selain pada ayahnya Yunus

belajar pula pada ulama lain yang berdomisili di Belawa seperti Andi Mappangewa, dan belajar tafsir di Tosora dan Soppeng. Yunus mengenyam pendidikan formal pertama kali pada pendidikan dasar di Sekolah Rakyat di Belawa pada tahun 1921-1927. Dan Tahun 1929, Yunus belajar pada Madrasah Al-Falah di Makkah atas bantuan seorang ulama keturunan Bugis di Mekah selama empat tahun (1929-1932),dan mengikuti pengajian *halaqah* di al-Haram masiid Makkah al-Mukarramah antara tahun 1932 sampai dengan 1933.

Pilihan Mekah sebagai tempat belajar dan pusat ilmu agama, dikarenakan semua ilmu agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis berasal dari Mekkah. Nabi Muhammad pun membangun keyakinan dan ketauhidan di Mekkah selama 13 tahun lamanya. Mekkah juga merupakan pusat dan tumpuan bagi para penuntut ilmu agama sehingga cara pandang keberagamaannya mewarnai dinamika intelektual keislaman di tanah suci Mekah. Hampir semua mazhab mendapat ruang yang sama dalam pengajaran Agama di Mekah. **Tempat** bertumpunya para syekh mentransmisikan ilmunya. Bukan hanya ilmu agama yang berkaitan dengan syariat, namun terdapat ulama tarekat datang belajar untuk memperdalam ilmu tasawufnya pada halakahhalakah. Mobilitas menjadi dan menuntut ilmu inilah yang mempertemukan antara Arab-Nusantara pada abad ke-18 sampai abad ke-20, sehingga Mekkah mempunyai punya peran penting dalam membentuk sikap beragama. Mekah adalah pusat ziarah kaum muslim.

Perjalanan haji bukan saja sekedar ibadah, ziarah, dan memenuhi rukun Islam. Namun menjadi cermin untuk melihat dunia luar. Di mekkah pulalah terjadi perjumpaan, diskusi dan transmisi keilmuan, serta pertukaran pengetahuan secara aktif. Orang berbondong-bondong mendatangi Mekah, bukan hanya untuk melaksanakan ibadah haji, terkadang mereka bermukim di sana beberapa bulan bahkan tahunan setelah menunaikan ibadah haji untuk belajar dan mengajar, kemudian pulang ke negeri asalnya dengan membawa ide-ide pembaharuan, hal ini pula yang dialami oleh Yunus, yang telah menunaikan ibadah haji sebanyak tujuh kali mengikuti jejak ayahnya.

Pertukaran informasi selama di Mekah antara para pelajar yang berasal dari nusantara dan juga kabar berita yang diterima tiap saat tentang situasi dan perkembangan kampung halamannya. Pada suatu saat Yunus mendengar berita dari para jemaah haji yang ke Mekah, menginformasikan bahwa di Sengkang terdapat pengajian dalam bentuk halakah dan membahas berbagai kitab kuning yang dibina oleh alumni Al-Falah Makkatal Mukarramah bernama AGH. Muhammad As'ad.

Diceritakan pula kepada Yunus, kehebatan AGH. Muhammad As'ad kelahiran Mekah 1907 yang pernah menjabat sebagai sekretaris pribadi ulama besar di Madina yang bernama Al-Sayyid Ahmad Syarif. Pada tahun 1930 AGH. Muhammad As'ad ke Sengkang dan mendirikan pengajian di rumahnya, kemudian beralih ke Masjid Jami Sengkang, karena kian hari muridnya kian bertambah. Dari pengajian halakah kemudian menjadi lembaga Al-Madrasatul 'Arabiyatul Islamiyah disingkat MAI (inilah cikal bakal Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang). Dari cerita para jamaah haji tersebut Yunus tertarik kembali ke Tanah Bugis dan melanjutkan di pendidikan agamanya di Sengkang.

Tahun 1933, Yunus meninggalkan Mekkah, kembali ke Belawa dan mengajar beberapa bulan di kampungnya pada pengajian dan sekolah yang dibina ayahnya. Tidak berapa lama pada tahun 1935 Yunus menikah dengan Hajjah Baru yang dikenal dengan nama Hajjah Kartini, dari pernikahan tersebut dikaruniai tujuh anak yaitu: Hj.Fatimah, Hj.Faridhah, Prof.Dr.M.Rafii Yunus, MA, Hj.Ruqiyyah, Hj.Zaenab, Dra.Hj.Ummu Kalsum, dan Khusniah.

Setelah itu Yunus melanjutkan pendidikannya di Madrasatul Arabiyah Islamiyah (MAI) di Sengkang, pada jenjang Tsanawiyah kurang lebih empat tahun, kemudian meneruskan pada tingkat selanjutnya setingkat "Aliyah" tiga tahun sekitar tahun 1937-1939. Setelah tamat melanjutkan ke pendidikan takhassus pada MAI (1940-1943)dibawah bimbingan AG.H.Muhammad As'ad, Syaikh Idrus, dan Haji Muhammad Jafar.

Ketika duduk di tingkatan *takhassus* Yunus diangkat dan diamanatkan sebagai kadi di Kecamatan Belawa mulai tahun 1938-

1952M. Selama memangku jabatan kadi Belawa kegiatan belajar mengajarkan tetap jalan, meskipun harus menentang pemerintah mengenai larangan membuka Jepang madrasah. Tahun 1947 di Kecamatan Belawa Anregurutta Yunus Martan kemudian membangun Masjid Besar Darussalam, masjid terkenal dengan karamahnya. Selanjutnya pembangunan masjid tersebut dilanjutkan H.M.Sanusi dan AGH. Abd Malik.

Jeiak Yunus semakin cemerlang menyelesaikan tahapan-tahapan setelah pendidikan di MAI. Yunus diakui oleh Anregurutta H.Muhammad As'ad adalah pelajar yang pintar, cerdas dalam menerima pelajaran, dan tawadu'. Sebelum wafat AG. Muhammad As'ad 1952. Yunus membantu menjadi pembina MAI dan dipercaya oleh gurunya berkhotbah, menjawab pertanyaan pada majalah Mauizah al Hasanah yang dipimpin oleh AGH. Muhammad As'ad. Pada tahapan ini Yunus mulai mendapat gelar "Gurutta".

Gurutta Yunus di kalangan masyarakat Bugis sering menyebutnya Gurutta Yunusu. Yunusu merupakan panggilan khas Bugis, karena masyarakat Bugis hampir tidak mengenal konsonan di akhir kata kecuali 'ng' dengan konsonan glottal "e". Pengucapan yang sama ketika menyebut *Anregurutta* HM. As'ad menjadi *Anregurutta* Sade' apalagi namanama tersebut berasal dari bahasa Arab, sehingga harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan sistem linguistik yang ada pada masyarakat Bugis.

Anregurutta Yunus terkenal sebagai ulama produktif. Selama hidupnya aktif menulis kitab-kitab berbahasa Arab dan Bugis. tulisannya dijadikan rujukan oleh muridmuridnya dalam mempelajari dan mengkaji ilmu agama Islam dan segala hal yang mencakup dunia dan akhirat. Adapun kitabkarangan Anregurutta H.M.Yunus Martan. Kitab yang ditulis daam bahasa Arab yaitu: Kitabut Tauhid, Kitabul 'Aqaid, Kitabul Lughatil 'Arabiyah, Ilmu Rasmi, Al-Ahaditsul Mukhtaarah, Al-Ahaditsul Muktabarah, Kitabul Akhlaq. Sedangkan karya Aregurutta yang berbahasa Bugis yaitu: Tafsir Juz I, Tarsir Juz II, Tafsir Juz III, Tafsir Juz 'Amma, Kitab 'Aqaid (sifat 20), Kitabus Shalat, Ashatu Imaduddin, Kitab Zakat, Kitab Siyam, Manasikul Hajji, Kitabun Nikah, Kitabul

Janaiz, Majmu Ad'aiyah wa Adzakaar, Terjemahan Barzanji, Kitab Faraid, Qishshatul Mi'raj, Kitab-kitan Himat, Kisah Nabi Musa, Kisah Nabi Yusuf, Kisah Nabi Ibrahim, Kisah Nabi Sulaiman, Kitabul adab, Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandaq, Perang Khiibar, Khutbah Jumat I, Fadhailul Quraan, Al-Firaqul Islamiyah, Arkanul Islam wa Iman, Miftahut Tajwid, Risalah As'adiyah Majalah berbahasa Bugis (Pimpinan Pusat Perguruan As'adiyah, 1975).

Di antara karya Anregurutta H. Muhamamd Yunus Martan Yang cukup digemari oleh masyarakat yaitu الصلاة عماد الدين. Pada zaman Gurutta Yunus Martan masih hidup, penggunaan buku ini dijelaskan dan dibimbing langsung oleh Gurutta, buku ini berisi mengenai: Tata cara bersuci, bersuci dari najis, macam-macam yang digunakan untuk bersuci, pembagian air; wudhu: rukun wudhu, sunat wudhu, makruhnya wudhu, yang membatalkan wudhu; mandi: fardhu mandi, sunat mandi: tayamum: hal membolehkan bertayamum, syarat tayamum, yang membatalkan tayamum; hal-hal yang tidak boleh dilakukan bagi orang yang berhadas; hal-hal yang tidak boleh dilakukan bagi orang yang junub; membicarakan tentang yang diharamkan bagi perempuan ketika dalam keadaan haid dan nifas; shalat: syarat wajibnya shalat, syarat sahnya shalat, rukun shalat, sunat yang dilakukan setelah salat, makruhnya shalat, yang membatalkan shalat; sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur. Selain itu dibahas pula secara detail hal-hal yang berkaitan dengan fikhi dan kehidupan sehari-hari dalam karya Anregurutta Muhammad Yunus Martan dalam aksara Bugis dan Arab berbahasa Bugis dan Arab.

Setelah lapisan kader Anregurutta H.Muhammad As'ad telah matang, secara tiba-tiba pada tanggal 29 Desember 1952 pembina perguruan MAI wafat. Keadaan ini otomatis kursi kepemimpinan MAI kosong untuk beberapa waktu. Dua hari setelah meninggalnya AGH. M. As'ad tokoh utama dari alumni dan mudarris-mudarris MAI segera mengadakan pertemuan untuk pengganti posisi AGH. M. As'ad sebagai pimpinan MAI. Kesepakatan hasil musyawarah tersebut dibentuklah suatu panitia pelanjut perguruan. Panitia ini bekerja untuk mengundang tokoh-tokoh masyarakat, pejabat

pemerintah, ketua organisasi keagamaan dan pendidikan dalam daerah Wajo untuk pertemuan dalam rangka kelanjutan Perguruan. Dalam pertemuan ini dihasilkan tiga keputusan yaitu: MAI yang ditinggalkan oleh Anregurutta H.M.As'ad penting untuk melanjutkan dilanjutkan keberadaan MAI berkesinambungan. Selanjutnya Mengamanatkan kepada panitia untuk terus bekerja dan berupaya mencari pemimpin pelanjut MAI dari kader AGH, M. As'ad sendiri.

Panitia pelanjut setelah menampung beberapa ide cemerlang terutama dari alumnimemutuskan alumni MAI, untuk menghubungi Gurutta H. Daud Ismail alumni namanya sering disebut-sebut oleh Anregurutta H.M. As'ad menjelang kematiannya. Amanah ini diterima oleh Gurutta H.Daud Ismail, meskipun saat itu Gurutta H.Daud Ismail menjalankan tugas negara di Watampone sebagai Qadhi di Departemen Agama. Namun karena amanah dari gurunya Gurutta H.Daud Ismail dengan ikhlas menerima dan rela meninggalkan jabatan negaranya.

Selanjutnya Gurutta H.Daud Ismail mengajak panitia mengundang dan menghadirkan Gurutta H.M.Yunus Martan dari Belawa. Maka diutuslah H.M.Yunus Tancung ke Menge Belawa untuk menemui Gurutta Yunus, pada saat yang sama, Gurutta.H.M.Yunus Martan menjabat sebagai Qadhi negara. Dan Gurutta H.Yunus Martan rela meninggalkan jabatannya dan mengabdi ke MAI. Keputusan yang diambil kedua orang tersebut sangat penting untuk tersebut kelanjutan MAI.

Beralihnya kepemimpinan MAI pada duet pemimpin (1953-1961) mengantarkan MAI berkembang. Terdapat perubahan yang dilakukan pada awal kepemimpinan kedua putra senior *Anregurutta* Sade. Mulai dari kepemimpinan ini sejumlah perubahan atau pembaharuan yang dilakukan pada lembaga pendidikan Madrasah 'Arabiyah Islamiyah (MAI).

Pada saat Anegurutta Yunus Martan meninggalkan Belawa menuju ke Sengkang Istrinya tidak mengikuti *gurutta*, yang ikut ke Sengkang hanya anak-anaknya, dan pada tahun 1965, Hajja Kartini meninggal dunia. Setelah kepergiannya Yunus menikah dengan

seorang putri Belawa yang bernama Hj.Husnah pada tahun 1966, dikaruniai lima orang anak yaitu Wardah, Kafrawi, Nurul Huda, Nur Fadillah, dan Muhammad Iqbal.

# Pembaruan Birokrasi dan Kurikulum Madrasah

Perubahan nama MAI menjadi Madrasah As'adiyah (MA) yang nisbahkan kepada pendiri Anregurutta H.M.As'ad; sebagai bentuk perubahan pertama yang dilakukan oleh Anregurutta Daud Ismail dengan Anregurutta Muhammad Yunus Martan pada 18 April 1955. Usaha ini dilakukan sebagai bentuk penasbihan nama kepada pendiri "As'ad". Hal ini dilakukan sebagai bentuk pelembagaan Perguruan As'adiyah dengan pertimbangan mudah mengorganisirnya. Pada 15 Oktober 1953 di hadapan Notaris B.E.Dietz di Makassar didaftarkanlah MA sebuah yayasan yang bernama Yayasan Perguruan As'adiyah.

Seiring dengan pembentukan Yayasan Perguruan As'adiyah terjadi perkembangan dan perubahan pada sistem kurikulum yang diberlakukan. As'adiyah ikut menyesuaikan kurikulum sekolah-sekolah pemerintah. Perubahan corak kurikulum yang dilakukan dengan presentasi 60% ilmu agama dan 40% ilmu umum. Perubahan ini terjadi dengan latar belakang "persentuhan" dengan Muhammadiyah yang telah cukup lama berkecimpung di Sengkang.

Muhammadiyah dikenal organ Islam yang bergerak dibidang gerakan Islam seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Organisasi ini berpusat di Yogyakarta dan menyebarkan cabang-cabang dan ranting-rantingnya di seluruh Indonesia termasuk Sengkang. Organisasi ini dapat berdiri di Sengkang karena dipelopori oleh S.Ahmad Balahmar, setelah mengadakan pertemuan dengan Mansyur Al Yamani di ujung Pandang yang memberikan penjelasan tentang ke-Muhammadiyah-an. Setelah itu pulanglah ke Sengkang dan mengadakan pertemuan dengan Sayyid Syafi, H.Makka, Andi Jurangga, Andi Toppo, H.Ibrahim dan beberapa tokoh Islam lainnya.

Pada tanggal 14 Juli 1928 tibalah di Sengkang utusan Muhammadiyah Ujung Pandang yaitu: Kiai H.Abdullah, Raden Himan, H.Nurdin Daeng Gassing, dan Sangaji

Kusno. Dari hasil pertemuan tersebut terbentuklah kepengurusan Muhammadiyah Sengkang pada tanggal 15 Juli 1928. Seiring dengan perkembangan Muhammadiyah di Sengkang pada tahun 1930 didirikanlah sekolah Muhammadiyah lengkap dengan fasilitasnya, di atas tanah wakaf Arung Matowa Andi Oddang di Sengkang. Kemajuan sekolah Muhammadiyah ini sampai pada zaman kekuasaan Jepang di Indonesia. Pada sekolah-sekolah Jepang Muhammadiyah di Wajo dijadikan sebagai sekolah negeri Jepang, dan organisasi Muhammadiyah dibubarkan dan dibekukan oleh pemerintah Jepang sampai pada zaman kemerdekaan.

1945 Tahun Muhammadiyah mendirikan sekolah tingkat menengah pertama dan atas berbentuk SMPM, PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun dan menyusul mendirikan Universitas Muhammadiyah. Inilah salah satu mempengaruhi corak kurikulum As'adiyah, pada zaman Daud Ismail dan Yunus Martan melihat perkembangan bahwa As'adiyah harus bisa mengikuti perkembangan zaman dengan cara menguasai ilmu pengetahuan agama secara mendalam dan ilmu pengetahuan umum. "Muhammadiyah" pada masa itu sering memandang sebelah mata santri As'adiyah yang hanya bisa mengaji kitab kuning plus bahasa Bugis dan menulis aksara lontaraq. Tidak mampu berbahasa Indonesia dan tidak bisa menguasai ilmu pengetahuan umum. Hal ini yang mendorong kapasitas gurutta untuk meningkatkan santrinya agar alumni yang dikeluarkan mendapat nilai plus. Cita-cita kedua gurutta ini berhasil, alumni As'adiyah yang dikeluarkan pada saat itu, mampu menguasai kitab kuning di samping handal dalam ilmu pengetahuan umum, bahasa lokal (Bugis), dan bahasa Indonesia (AGH. Abdul Gani, Wawancara, 21/12/2015).

Pada tahun 1978 Anregurutta sebagai Pimpinan Perguruan As'adiyah dalam usahanya menetapkan kurikulum dalam pelaksanaan peningkatan mutu madrasah Tsanawiyah, Alivah, dan Ibtidaiah. dikeluarkan ketetapan sebagai berikut: 1). Madrasah Aliyah, diatur untuk mata pelajaran agama ditambah waktunya, pengaturannya diserahkan kepada kepala madrasah yang bersangkutan, berlaku pula untuk Tsanawiyah dan Ibtidaiah. 2). Buku pegangan guru dan murid dilengkapi oleh majelis taklim baik tingkatan Tsanawiyah dan Ibtidaiah. berlaku pula untuk Tsanawiyah dan Ibtidaiah. 3). Semua mata pelajaran agama berbahasa Arab. berlaku pula untuk Tsanawiyah dan Ibtidaiah. 4). Alat peraga dilengkapi oleh majelis taklim berlaku pula untuk Tsanawiyah dan Ibtidaiah. 5). Evaluasi akhir/kenaikan kelas diadakan dalam dua bentuk yaitu lisan dan tertulis berlaku pula untuk Tsanawiyah dan Ibtidaiah. 6). Diadakan pula evaluasi pada catur wulan, pada setiap selesai salah satu bagian atau bab dari suatu mata pelajaran berlaku pula untuk Tsanawiyah dan Ibtidaiah. 7). Evaluasi terakhir nilainya diambil dari catur wulan I dan II ditambah dengan nilai evaluasi terakhir. 8). Setiap kelas diwajibkan membentuk kelompok belajar yang beranggotakan maksimal 10 orang dengan mendapat bimbingan dan pengawasan dari wali kelas yang bersangkutan. 9). Setiap siswa yang akan tamat diwajibkan membuat karya tulis minimal 7 (tujuh) halaman dengan bimbingan salah seorang guru.

Sedangkan untuk Madrasah Tsanawiyah setiap kelas diwajibkan membentuk kelompok belajar yang beranggotakan maksimal dua belas orang dengan mendapat bimbingan dan pengawasan dari wali kelas yang bersangkutan.

Untuk mendukung dan menunjang jalannya kurikulum, tenaga guru direkrut dari alumni As'adiyah yang berasal dari Madrasah Aliyah I dan II serta dari Fakultas Ushuluddin PTIA baik yang sementara kuliah yang sudah menyelesaikan studinya pada fakultas Ushuluddin PTAI sendiri maupun dari IAIN yang jumlahnya sekitar 60% baik di tingkat pusat maupun yang ditugaskan pada cabangcabang; tenaga guru bantuan dari Departemen Agama, yang jumlahnya sekira 30% pada tingkat pusat dan pada cabang-cabang madrasah. Tenaga guru bantuan Departemen P dan K yang jumlahnya sekira 5% baik yang ada di pusat maupun yang ada pada cabang-cabang. Kemudian tenaga guru honorarium dari sekolah-sekolah negeri baik dari tingkat SD maupun dari tingkat SLTP dan SLTA serta Perguruan Tinggi sekira 5% yang berada di tingkat pusat.

Tambahan tenaga guru atau dosen, dengan diaktifkannya fakultas Tarbiyah pada

tanggal 25 Juli 1981 langsung dibuka pada dua tempat yakni Sengkang dan Siwa, kemudian dalam tahun akademi 1982/1983 dibuka lagi pada dua tempat yakni di Menge Belawa dan Atapange. Mengenai guru-guru di tingkat cabang yang didropping atas dasar permintaan oleh cabang-cabang madrasah yang membutuhkannya.

Pada Tahun 1979 Pengurus As'adiyah membagi dalam dua kategori pendidikan yaitu formal dan nonformal. Pendidikan formal meliputi: Taman Kanak-Kanak, MI (Madrasah Ibtidaiah), SDA (Sekolah Dasar As'adiyah), MTs. (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah), dan Perguruan Tinggi. Sedangkan bentuk non-formal dilakukan melalui Pengajian Pesantren dan menghafal Al-Qur'an. Kemudian tingkat pendidikan tersebut terbagi lagi atas tingkatan khusus putri, terutama tingkatan menengah pertama dan menengah atas. Dan tingkatan-tingkatan tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan untuk periode tahun 1975/1980 tingkatan PGA 4 tahun berubah menjadi Tsanawiyah II, dan tingkatan PGA 6 tahun berubah menjadi Aliyah II berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat As'adiyah Nomor: 01/AS/C-2/1979 tanggal 8 Januari 1979.

Perubahan nama tingkatan pendidikan tersebut tidak banyak mempengaruhi perubahan kurikulum yang telah ada. Selain itu diadakan pula perubahan masa belajar pada tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah.

Untuk tingkatan Tsanawiyah dari 4 tahun menjadi tiga tahun masa belajarnya. Sedangkan untuk ibtidaiyah dari 2 tahun menjadi 3 tahun masa belajarnya. Hal ini berlaku baik di tingkatan Tsanawiyah I dan II serta Aliyah I dan Aliyah II.

Sedangkan mengenai Surat Keputusan Pimpinan Pusat As'adiyah Nomor: 05/AS/C-1/1976 tanggal 2 Januari 1976. Telah diadakan penyempurnaan nama setiap tingkatannya seperti: Ibtidaiyah disempurnakan menjadi Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah. Tsanawiyah, disempurnakan menjadi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah. Aliyah, disempurnakan menjadi Madrasah Aliyah As'adiyah.

Pada Tahun 1980 berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan As'adiyah Nomor: 17/AS/B-1/1980 tanggal 18 Agustus 1980. Dalam periode ini salah satu tingkatan pendidikan yang ada dilingkungan pusat yakni SDA 2 dilebur dan diubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah 3, dengan surat Keputusan Pimpinan Pusat As'adiyah Nomor 23/AS/C-5/1980 tanggal 1 November 1980. Selanjutnya nama SDA 1 Putra/Putri yang sedia menggunakan satu nama yaitu SDA 1 namun telah berpisah antara kelas putra dan putri dipecah menjadi, SDA yang muridnya terdiri dari putra diberi nama SDA 1 sedangkan muridnya yang terdiri dari putri diberi nama SDA 2.

Dalam meningkatkan mutu cabang-cabang As'adiyah *Anregurutta* H.M.Yunus Martan yang menjabat sebagai Pimpinan Perguruan As'adiyah pada tahun 1981, mengeluarkan SK dengan Nomor: 353/AS/c-2/1981 tertanggal 19 Agustus 1981 tentang anjuran Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah yang masih belajar sore dapat belajar pagi. Ketika hal ini dilakukan terdapat hasil yang cukup memuaskan dibandingkan ketika masih belajar sore.

Tahun 1982 Anregurutta H.M.Yunus Martan mengeluarkan peraturan mengenai hari-hari libur As'adiyah yang tetap ditertibkan dan disebarkan keseluruh cabangcabang Madrasah As'adiyah sehingga timbul keseragaman baik mengenai waktu-waktu libur maupun keseragaman pelaksanaan ujian baik tingkatan catur wulan Madrasah Ibtidaiyah/SDA maupun semester Madrasah Tsanawiyah, Madrasah aliyah dan Perguruan Tinggi. Ini dikeluarkan oleh Anregurutta sebagai pimpinan As'adiyah SK yang berkaitan dengan itu bernomor: 01/AS/C-1/1982 tertanggal 10 Januari 1982

Di tahun yang sama dibuka tingkatan Doktoral IAIN secara resmi pada tanggal 24 Oktober 1982, program doctoral ini untuk menampung alumni dari fakultas Ushuluddin PTIA. Peresmian program ini dilakukan langsung oleh Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang selaku Ketua Kopertais Wilayah VIII yaitu Drs. Moerad Usman dengan pendaftar mahasiswa sebanyak 30 orang. Perubahan regulasi pemerintah dalam lembaga pondok pesantren dan madrasah. Ikut mewarnai perubahan kurikulum di Pondok As'adiyah.

#### Kesetaraan Gender dalam Pendidikan

Masalah gender menjadi trending topik yang sering didiskusikan dalam berbagai aspek termasuk isu pendidikan. Gender bukan hanya menunjuk pada perempuan semata tetapi ditujukan pula kepada laki-laki. Dalam realitas perempuan mengalami marginalisasi, sehingga terdapat hak-hak perempuan yang tidak berimbang. Padahal kesetaraan gender diharapkan mendorong perubahan dalam sosial berpikir dan bersikap dalam berbagai aspek tanpa memandang jenis kelamin yang ditentukan oleh sejumlah faktor, diwujudkan, disosialisasikan, dan diimplementasikan melalui sosial dan agama (Putra, 2014: 327-343).

Kesetaraan ini tampak kepemimpinan Anregurutta H.Daud Ismail bersama dengan Anregurutta Muhammad Yunus Martan, ketika H.Donggala salah seorang donatur tetap yang membantu Anregurutta As'ad pada zamannya dalam pengembangkan halakah hingga menjadi MAI. H. Donggala sangat dekat dengan Anregutta As'ad, saking dekatnya ikhlas mendidik anak perempuan H. Donggala yang bernama Nurul Oamri. Nurul Oamri adalah perempuan pertama yang mengecap ilmu agama di halaqah Anregutta As'ad dan melanjutkan sekolahnya di tingkat ibtidaiyah. Pada masa kepemimpinan Anregurutta H.Daud Ismail dan KH. Yunus Martan, H. Donggala melihat situasi pendidikan perempuan terutama pendidikan bagi anak perempuan di kalangan keluarganya terhenti setelah mereka tamat pada tingkat Ibtidaiyah. Pendidikan ini terhenti karena tidak ada ruang bagi perempuan untuk melanjutkan pendidikannya. Atas permintaan H.Donggala (H.Badruddin) kepada Anregurutta H.Daud Ismail maka perguruan As'adiyah mulai menerima santri perempuan pada tingkatan Tsanawiyah, namun tempatnya terpisah dengan laki-laki dan belajarnya bukan di dalam masjid.

Pertimbangan ini diputuskan oleh Anregurutta H.Daud Ismail bersama dengan Anregurutta Muhammad Yunus Martan, pertimbangan menempatkan perempuan di luar masjid, karena pada usia tersebut dianggap belum matang dalam menjaga kebersihan diri ketika haid. Pada tahun 1955 mulai dibuka Tingkatan Aliyah bertujuan menampung alumni tingkat Tsanawiyah.

Perguruan ini kian berkembang dari tahun ke tahun, pada masa ini pula santri bisa memakai celana panjang di sekolah formal/madrasah. Namun santri sarungan tetap eksis ketika pengajian kitab kuning atau halakah dilakukan pada kelas pesantren. Tahun 1956 Anregurutta Yunus membuka Madrasah Menengah Pertama (M.M.P), kemudian nama tingkatan ini dilebur menjadi Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 Tahun). MMP didirikan untuk menampung santri yang cenderung belajar ilmu umum. sedangkan Tsanawiyah diperuntukkan untuk santri yang belajar ilmu agama tanpa campuran pendidikan umum. Semua jenjang tingkatan ini terbuka bagi perempuan dan dapat mengikuti proses pembelajaran yang sama seperti laki-laki.

#### Penguatan Kapasitas Lembaga

Sekitar tahun 1959-1961, diutuslah salah satu pegawai Departemen Agama dari pusat, yang bernama Mudjihat Ch untuk mengabdikan diri menjadi tenaga pengajar di pondok pesantren As'adiyah yang berasal dari Jawa Timur. Tugas Mudjihat di As'adiyah mengajarkan pelajaran umum, misalnya ilmu bumi, ilmu ukur, Aljabar, dan lain-lain. Selain mengajar Mudjihat Ch meninggalkan kenangan di As'adiyah. Menciptakan lagu Mars Perguruan As'adiyah dan lagu Muktamar Perguruan As'adiyah.

Duet kepemimpinan Anregurutta H.Daud Ismail dan Anregurutta Yunus berakhir pada tahun 1961. Dan diserahkan sepenuhnya kepada Anregurutta Yunus Martan pada tahun tersebut. karena Anregurutta Daud Ismail kembali ke Soppeng untuk mendirikan Madrasah Muallimin dan Pesantren Yasrib. Kepemimpinan Anregurutta Yunus Martan di perguruan As'adiyah mengalami kemajuan yang pesat lagi. Amanah dipegang teguh oleh Anregurutta H.M.Yunus Martan sehingga dalam kepemimpinannya di Masdrash As'adiyah seiumlah gebrakan pembaharuan dilakukan.

Selanjutnya pada tahun 1962, Anregurutta H.M.Yunus Martan membuka Taman Kanak-Kanak (TK) untuk menampung anak-anak pra sekolah. 1963 membuka Madrasah Menengah Atas (MMA) yang kemudian diubah menjadi Pendidikan Guru Agama 6 Tahun (PGA 6 tahun). Guna menampung tamatan PGA 4 Tahun. 1964 dibuka Sekolah Dasar As'adiyah guna memenuhi tuntunan masyarakat yang membutuhkan sekolah umum namun mempunyai presentasi mata pelajaran agama yang cukup.

Tahun 1964 dibuka Perguruan Tinggi fakultas As'adiyah tiga Ushuluddin, Syariah, dan Tarbiyah yang didirikan tanggal 24 Oktober 1964 atas Anregurutta prakarsa bersama dengan Drs.H.Muhyiddin Zain (rector **IAIAN** Alauddin pada saat itu). PTAI ini mendapatkan pengakuan dari departemen Agama dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 51 Tahun 1971, dan pada tanggal 24 Oktober 1982 dibuka secara resmi tingkat doktoral oleh ketua Kopertais Wilayah VIII Sulawesi yakni rektor IAIN Alauddin, oleh Drs.H.Moerad Usman.

Berdasarkan hasil Mukamat ke IV di Pompanua Kabupaten Bone terjadi perubahan nama dari yayasan Perguruan As'adiyah menjadi As'adiyah dalam bentuk organisasi pada tanggal 7 oktober 1966, berdasarkan pendaftaran di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Sengkang pada tanggal 24 April 1967 No: 1/1967 O.A dengan nomor pengesahan No: 15 Tahun 1967 dan telah dimasukkan sebagai Tambahan Berita Negara RI tanggal 10 November 1967 No.90. hal ini bertujuan untuk memperluas bidang-bidang usaha dengan tidak menyimpang dari asas dan tujuan semula serta tetap menitik beratkan serta tetap menjadikan focus utama dan pertama pada pembinaan, pengembangan dan peningkatan pendidikan dan Dakwah Islamiyah sesuai dengan perkembangan yang ada dan sedang berlaku.

Usaha ini sesuai dengan Anggaran Dasar As'adiyah Bab IV Pasal 5 dan Pasal 6 Tentang bentuk dan kerangka Organisasi yang berbunyi: Organisasi ini berbentuk Yayasan sosial pendidikan yang operasionalnya berbentuk organisasi pendidikan pondok pesantren atau madrasah. Pasal 6 kerangka pokok organisasi As'adiyah tersusun di tingkat nasional yaitu Muktamar; Tingkat pusat ialah pelaksanaan hasil-hasil keputusan muktamar di tingkat pusat, disebut pimpinan pusat; tingkat cabang ialah pelaksanaan organisasi untuk tingkat cabang disebut pimpinan cabang.

Untuk tingkat pusat diatur struktur pimpinan kepengurusan pusat dengan membentuk majelis-majelis yaitu: taklim, dakwah/fatwa, perencanaan/pembangunan, pemuda/pelajar/mahasiswa, dan kewanitaan. Disamping itu terdapat Yayasan As'adiyah sebagai sumber dana dengan usaha-usaha wakaf/baitul mal, pertokoan, kooperasi, poliklinik, Balai Kehatan Ibu dan Anak (BKIA), foto, peternakan, dan stasiun pemancar.

Selain itu dimulai pembangunan suatu kampus untuk perguruan As'adiyah di atas tanah seluas 5 Ha, yang sebagiannya disumbangkan oleh pemerintah daerah dan sebagiannya pula dibeli dari masyarakat, yang terletak di Lapongkoda. Pembangunan kampus ini terhenti dari tahun 1964 sampai tahun 1971 atas usul pemerintah daerah untuk memusatkan seluruh daya penyelesaian pembangunan Masjid Raya Wajo.

Pada awal tahun 1972 pemerintah daerah Wajo telah memberikan sumbangan sebesar Rp.1.800.00,- untuk meneruskan pembangunan kampus perguruan As'adiyah, sementara itu dalam bulan Juni 1972 Gubernur Sulawesi Selatan Ahmad Lamo, ketika itu telah memberikan sumbangan pembangunan kampus sebesar 1000 sak semen dan 5000 lembar seng.

Kesuksesan lain Anregurutta Yunus Martan dalam memimpin pesantren As'adiyah dengan membuka cabang As'adiyah bukan hanya besar di Sengkang, namun terdapat cabang-cabang As'adiyah yang dikembangkan, dibina dan dikembangkan secara ter koordinir pada tahun 1953. Di Kalimantan, Sumatra, dan Sulawesi Tenggara dikembangkan cabang-cabang As'adiyah dan 300 cabang sedangkan sekitar yang pembangunan fisik yang didirikan pada saat kepemimpinannya yaitu poliklinik, badan wakaf, pertokoan, koperasi, studio foto, dan orkes gambus.

# Pembaharuan dalam Bidang Dakwah Dari Dakwah Konversional ke Modern

Tepatnya 13 September 1968 Anrengurutta Yunus Mengembangkan Model Dakwah keagamaan versi lain. Kali ini Anregurutta melakukan inovasi dakwah melalui siaran radio. Radio amatir (Radam) yang didirikan ini misi mendirikan radio untuk

penyebaran gagasan keislaman yang sangat plural di Sulawesi Selatan. Ide cemerlang *Anregurutta* Yunus pada zaman itu belum terpikirkan oleh siapa pun. Sehingga disebut sebagai Kiai yang lahir sebelum zamannya. Radio amatir yang didirikan sebagai media dakwah mampu dicerna dengan baik oleh audiens.

Status pemancar dan siaran radio berada dalam pengawasan perguruan As'adiyah, tetapi dengan adanya peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 1970 syarat petunjuk-petunjuk umum mengenai pelaksanaan dan siaran aturannya penyelenggaraan radio siaran harus dilakukan oleh suatu badan otonom. Pada 29 Juli 1972 dibentuklah Badan Perseroan Terbatas (PT) di depan notaris Sitske Limoa Ujung Pandang dengan Nomor Akta 73 dan diberi nama PT. Radio As'adiyah. suara Tujuan penyelenggaraan radio ini sebagai bentuk usaha-usaha penerangan, pendidikan, dan hiburan

Peran RSA dalam media dakwah sangat efektif dan diminati oleh masyarakat, namun ketika tahun 1971 ketika bencana kebakaran melanda Kota Sengkang dan hampir memusnahkan seluruh Kota Sengkang. Akibat dari kebakaran ini menyebabkan semua dokumen dan aset As'adiyah terbakar kala itu, seperti gedung tempat belajar, alat-alat madrasah (bangku, meja, kursi, lemari), perpustakaan perguruan, asrama guru, balai pengobatan, seluruh dokumen penting dan arsip-arsip lainnya serta studio siaran. Kecuali yang empat terselamatkan alamat perangkat pemancar radio.

Setelah dua hari musibah kebakaran mulailah RADAM mengudara kembali, banyak yang meminta siaran tersebut, karena isinya berupa nasihat dan wejangan tentang musibah yang dialami masyarakat. Peristiwa ini merupakan cobaan, terdapat hikmah dibaliknya, dan semakin dekatlah masyarakat Kota Sengkang kepada Perguruan As'adiyah. Setelah kebakaran ini RSA berpindah tempat di Jl. Masjid Raya lantai 2.

Animo masyarakat untuk mendengarkan siaran radio kian meningkat, bahkan masjid-masjid yang berada di wilayah Kabupaten Wajo menggunakan saluran RSA untuk mengetahui waktu salat lima waktu dan memutar pengajian dan dakwah para ulama di RSA. Bahkan memberikan ruangan kepada para pendengar untuk bertanya (dialog *interactive*) mengenai permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya ataukah ingin memperbaharui pemahamannya sehingga tidak keluar dari syarat Islam itu sendiri.

Selain itu radio berfungsi sebagai media iklan dan kala itu sebagai pengganti SMS, jika masyarakat ingin menyampaikan pesan kepada keluarganya cukup memberikan kabar singkat melalui RSA dan kala itu sangat efektif penggunaannya. Selain itu RSA juga menjadi sumber pendanaan bagi perguruan As'adiyah.

Pembangunan gedung tempat belajar yang berdampingan dengan Masjid Jami Sengkang menjadi gedung bertingkat dua, menampung berbagai tingkatan (Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi). Namun pada tahun 1971 terjadi kebakaran, hal ini merupakan PR terbesar *Anregurutta* Yunus untuk menata kembali As'adiyah yang dulunya telah "mapan". Aset pendidikan dan pengajaran yang habis dan harus mulai dari nol. Berita musibah kebakaran yang menimpa As'adiyah sampai kepada Bapak Presiden RI, melalui bantuan berbagai pihak pada tanggal 7 Februari 1971 RSA dapat kembali mengudara, walaupun dengan peralatan minim. Tanggal 9 Februari 1971 lima hari setelah kebakaran balai pengobatan dapat dibuka dan berfungsi normal. Dan pada tanggal 13 Februari 1971 kegiatan belajar mengajar dari semua tingkatan dimulai seperti biasanya, bertempat di Masjid Raya (sebagian) dan di bawah kolom rumah penduduk yang tidak terbakar, serta di gedung-gedung sekolah negeri.

# Kain Panjang, Kebaya, Kudung Panjang Beralih ke Baju Kurung, Rok, dan Kudung Pasang

Pakaian menjadi salah satu ciri khas santri, Perubahan yang dilakukan oleh Anregurutta Yunus Martan pada tahun 1983 mengenai pakaian santri. Anregurutta melihat seragam santriwati berupa kudung panjang, kebaya, dan kain panjang sudah tidak efektif diterapkan. Ketika pulang nyantri, santriwati melepas kudung panjangnya dan memasukkan dalam tas. Hal ini dilihat langsung oleh Anregurutta Yunus, sehingga pada tahun tersebut Anregurutta Yunus mengeluarkan

nota yang ditujukan kepada kepala sekolah Tsanawiyah (Hj. St. Aminah Adnan) untuk membuat pakaian resmi santriwati Pondok Pesantren As'adiyah. Bunyi nota tersebut:

"Tiwirenna mai iyatu puraé usuroakko mébbu>i ripassalenna pakéyang ananaqé (21-3-83)". Artinya bawalah ke mari yang pernah saya perintahkan untuk membuatnya mengenai pakaian anak-anak (santriwati) tertanggal 21 Maret 1983 (Doc: Hj.St.Aminah Adnan).

#### Kemudian menyusul nota kedua:

Magi nadepagaga foto-fotona anana'e muerekka namittani puramu upowang (Alhajji Muhammad Yunus 1-4-83). Mengapa engkau belum memberikan foto anakanak, padahal telah lama kukatakan kepada engkau, tertanggal 1 April 1983 (Doc: Hj.St.Aminah Adnan).

Pakaian ini menjadi karakteristik atau ciri khas yang diatur dalam Pondok Pesantren As'adiyah khusus Puteri, bukan hanya sebagai penutup aurat. Kegunaan pakaian dalam berbusana disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, kondisi, dan waktu, sehingga pakaian yang digunakan serasi dan tampak anggun serta sopan dalam berpenampilan (Fauzi, 2016: 18).

# Pembaharuan dalam Bidang Sosial dan Ekonomi

Selain usaha bidang pendidikan dan dakwah, As'adiyah mempunyai usaha yang berkaitan dengan bidang-bidang sosial. Usahausaha sosial yang dilakukan pertama kalinya yaitu kebutuhan masyarakat akan pengobatan, maka dibuka Balai Pengobatan pada tanggal November 1965. Untuk membantu keluarga-keluarga yang sedang maupun musibah bagi mereka yang membutuhkan pertolongan, didirikanlah suatu badan. Sejalan dengan semakin meningkat dan bertambahnya kesadaran pada ibu akan perlunya pertolongan bidang ketika melahirkan, maka untuk itu As'adiyah mendirikan BKIA pada tanggal 7 September 1972 dan telah berfungsi sejak beberapa waktu yang lalu.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan, maka masalah pembiayaan juga merupakan hal yang sangat krusial. Pada umumnya pembiayaan berasal dari masyarakat dan bantuan dari pemerintah setempat. Untuk mengatasi masalah pembiayaan ini, perguruan As'adiyah tidak bergantung pada sumbangan masyarakat semata. Maka sejak tahun 1965 telah mengadakan usaha peternakan sapi dan

kambing yang diharapkan hasilnya bisa menutupi kebutuhan perguruan.

Pada tahun 1970 didirikan usaha perdagangan barang-barang kebutuhan seharihari, yang dikenal dengan nama Kesejahteraan As'adiyah. Hasil yang diperoleh dari kesejahteraan ini dapat menutupi sebagian besar perbelanjaan rutin pada setiap bulannya. Selain itu usaha yang dilakukan oleh perguruan As'adiyah yaitu mendirikan Badan wakaf yang dalam tahap pertama berusaha mengumpulkan tanah-tanah wakaf. Tanah wakaf tersebut digarap dan ditanami padi dan palawija, sehingga hasilnya dapat menutupi biaya operasional Perguruan As'adiyah, pada tahun 1980 Badan wakaf As'adiyah berhasil mengumpulkan 46,17 Ha sawah.

#### **PENUTUP**

Peran aktif ulama yang bukan saja aktif di kegiatan keagamaan namun ia juga aktif di kegiatan sosial dan pendidikan dalam memajukan Islam. Terdapat sejumlah karya dalam bentuk tertulis diwariskan sebagai pengetahuan pada generasi berikutnya, sekira 39 karya tulis yang ditinggalkannya dalam bahasa Arab dan bahasa Bugis. Selama Anregurutta H. Muhammad Yunus Martan. memimpin As'adiyah dari tahun 1953 bersama dengan Anregurutta H. Daud Ismail dan kepemimpinan tunggalnya dari tahun 1961-1968, Anregurrutta H. Muhammad Yunus memperlihatkan prestasi yang cemerlang dengan perubahan-perubahan yang dilakukan pada masanya, di antaranya: pertama perubahan birokrasi dan model kurikulum di Pondok Pesantren As'adiyah, dengan cara mengubah MAI menjadi Madrasah As'adiyah (MA) sebagai penisbahan kepada pendiri Anregurutta H.M.As'ad dalam bentuk lembaga Perguruan As'adiyah untuk mudah mengorganisirnya. Sistem kurikulum diubah kemudian menyesuaikan kurikulum sekolahpemerintah. Perubahan kurikulum yang dilakukan dengan presentasi 60% ilmu agama dan 40% ilmu umum.

Kedua dalam kepemimpinan Anregurutta H.Daud Ismail bersama dengan Anregurutta Muhammad Yunus Martan menerima telah menerima santriwati pada semua jenjang. Ketiga pembaharuan dalam bidang dakwah yang dilakukan oleh Anregurutta Yunus Martan pada masanya,

mendirikan Radio Suara As'adiyah (RSA), sehingga yang mendengarkan pengajian dan dakwah Islamiyah tidak terbatas pada tatap muka namun dapat diikuti oleh semua pendengar yang dapat menjangkau frekuensi RSA. *Keempat* dalam bidang sosial ekonomi meningkatkan usaha kesejahteraan pesantren dalam bentuk koperasi, Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA), Poliklinik Kesehatan, Badan Wakaf yang peruntukkan bagi pengurus, pengelola, dan guru-guru lingkup Pesantren As'adiyah, serta masih banyak lagi perubahan yang dilakukan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini didanai oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. Banyak pihak yang terlibat dan memberikan sumbangsih cukup besar selama proses penelitian ini dilakukan. kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. H. Hamzah Harun, MA sebagai penanggung jawab program penelitian ini; Bapak H. Muh. As'ad, M.Pd sebagai koordinator penelitian; Bapak Dias Pradadimara, Ph.D dan Dr. Muslimin A.R. Effendy sebagai konsultan penelitian yang telah memberikan pencerahan tentang penelitian sejarah dan memerikan saran bersifat konstruktif; kepada para informan: Anregurutta H.Abd. Gani, BA; Gurutta Dra. Hj. Aminah Adnan, M.Ag; Ibu Hj.Husnah Yunus, dan Nur Fadhilah Yunus; serta tim biografi ulama KTI. mengucapkan terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak kami sebutkan satu-persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Taufik (ed). 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ahmad, Abd. Kadir. 2009. *Ulama Bugis*. Makassar: Penerbit Indobis Publishing.
- Anwar, M.Khoiril dan Muhammad Afdillah. 2016. "Peran Ulama di Nusantra dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama" dalam *Fikrah:* Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan, Volume 4, Nomor 1, 2016: 80-95.
- As'ad, Muhammad, dkk. 2011. Buah Pena Sang Ulama. Jakarta: Orbit.
- Azra, Azumardi. 2002. "Biografi sosial-Intelektual Ulama perempuan

- pemberdayaan historiografi" dalam Jajat Sumarja (ed). *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Burhanuddin, Jajat (ed.). 2002. *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dokumen Laporan Pertanggung Jawaban Pimpinan Pusat As'adiyah Periode 1975/1980.
- Fauzi, Ahmad. 2016. "Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam" dalam *Iqtishodia* Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 1, No.1, Maret 2016.
- Pasanreseng, Muh. Yunus. 1992. Sejarah Lahir dan Pertumbuhan Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang.
- PB As'adiyah. 1982. Setengah Abad As'adiyah 1930-1980. Pimpinan Pusat As'adiyah Sengkang Kab.Dati II Wajo Sulawesi Selatan.
- Pimpinan Pusat Perguruan As'adiyah. 1975. Pertumbuhan dan Perkembangan Perguruan As'adiyah serta Peranannya dalam revolusi dan pembangunan.
- Pimpinan Pusat Perguruan As'adiyah. 1980. *Setengah Abad As'adiyah.*
- Putra, Aris Try Andreas. 2014. "Peran Gender dalam Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume III, Nomor 2, Desember 2014/1436.
- Ruslan, Muhammad dan Waspada Santing. 2007. *Ulama Sulawesi Selatan: Biografi Pendidikan & Dakwah*. Komisi Informasi dan komunikasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sulawesi Selatan.
- Sahmi, Mulyadi (ed). tt. *Profil Ulama Kota Samarinda*. Panitia Haul Ulama Kota Samarinda.
- Sating, Waspada,dkk. 2010. *Ulama Perintis: Biografi mini ulama Sulsel.* Makassar:
  Pustaka Al-Zikra.
- Shihab, M.Quraish. 1996. Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- Walinga, Muh.Hatta. 1981. "Kiyai Haji Muhammad As'ad Hidup dan Perjoangannya" dalam *Skripsi* Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang.
- Weber, Max. 1964. *The Sociology of Religion*. Boston: Beacon Press.